BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

PT. PINDAD (Persero) merupakan perusahaan manufaktur di Indonesia yang bergerak dibidang produk militer dan produk komersil yang kegiatannya mencakup desain dan pengembangan, rekayasa, perakitan dan pabrikan serta perawatandan merupakan salah satu perusahaan BUMN (badan usaha milik negara yang).

Kelangsungan hidup perusahaan sangat ditentukan oleh kemampuannnya untuk bersaing di pasar. Kemampuan bersaing ini memerlukan strategi yang dapat memanfaatkan semua kekuatan serta menetralisasi hambatan strategis dalam dinamika bisnis yang dihadapi. Semua itu dapat dilakukan bila manajemen mampu melakukan pengambilan keputusan yang didasarkan pada masukan–masukan yang objektif untuk pengambilan keputusan yang tepat bagi perusahaan dalam jangka panjang maupun jangka pendek.

Pengambilan keputusan oleh manajemen memerlukan informasi yang tepat dan handal, hal ini merupakan faktor yang sangat penting bagi manajemen di perusahaan agar tidak melakukan kesalahan yang mengakibatkan kerugian bagi perusahaan dimasa yang akan datang hal ini tentu saja tidak diinginkanoleh perusahaan, maka dari itu salah satu cara agar informasi tersebut handal dan bebas dari kesalahan adalah dengan melakukan audit.

Audit adalah suatu proses yang sistemastis untuk memperoleh dan mengevaluasi bukti secara objektif mengenai tingkat kesesuaian antara tindakan atau

peristiwa ekonomi dengan kriteria yang telah ditetapkan, serta melaporkan hasilnya kepada pihak yang membutuhkan, dimana auditing harus dilakukan oleh orang yang kompeten dan independen dari pihak luar (audit eksternal) ataupun dari internal perusahaan (audit internal)

Audit internal merupakan suatu aktivitas independen, yang memberikan jaminan keyakinan serta konsultasi yang dirancang untuk memberikan suatu nilai tambah serta meningkatkan kegiatan operasi perusahaan dengan melakukan pemeriksaaan (Guy, 2005 : 5).

Didalam perusahaan, audit internal berperan sebagai pengawas dari akuntansi dan sebagai pengawas *administrative*. Pengawasan akuntansi meliputi rencana organisasi dan semua cara dari prosedur, terutama menyangkut dan berhubugan langsung dengan pengamanan harta benda dan dapat dipercayainya catatan keuangan (pembukuan). Pada umumnya pengawasan akuntansi meliputi sistem pemberian wewenang (otorisasi) dan sistem persetujuan pemisahaan antara tugas operasional, tugas penyimpanan harta kekayaan dan tugas pembukuan serta pengawasan fisik.

Pengawasan *administrative* meliputi rencana organisasi dan semua prosedur yang menyangkut efisiensi usaha dan ketaatan terahadap kebijaksanaan pimpinan perusahaan yang pada umumnya tidak lansung berhubungan dengan pembukuan (akuntansi). Dalam pengawasan *administrative* termasuk analisa statistik, *time and motion study*, laporan kegiatan, program latihan pegawai dan pengawasan mutu. Selain hal itu fungsi audit internal bagi perusahaan juga meliputi :

1. Membahas dan menilai kebaikan dan ketepatan pelaksanaan pengendalian akuntansi, keuangan serta operasi perusahan.
2. Meyakinkan apakah pelaksanaan sesuai dengan kebijaksanaan, rencana dan prosedur yang ditetapkan.
3. Menyakinkan apakah kekayaan perusahaan/organisasi dipertanggungjawabkan dengan baik dan dijaga dengan aman terhadap segala kemungkinan resiko kerugian.
4. Menyakinkan tingkat kepercayaan akuntansi dan cara lainnya yang dikembangkan dalam organisasi.
5. Menilai kualitas pelaksanaan tugas dan tanggung jawab yang telah dibebankan.

Pemeriksaan terdiri dari tiga macam yaitu audit atas laporan keuangan *(financial statement audit,)* audit operasional *(operational audit)*, dan Audit Kepatuhan (*Compliance audit*). Audit laporan keuangan bertujuan untuk menentukan apakah laporan keuangan telah disajikan wajar sesuai dengan criteria – criteria tertentu. Criteria tertentu tersebut adalah prinsip – prisip yang berlaku umum sedangkan audit operasional bertujuan untuk memberikan informasi kepada manajemen mengenai efektivitas suatu unit atau fungsi. (Siti Kurnia & Ely Suhayati, 2010: 4,5,9)

Informasi yang tepat dan handal dari kegiatan operasional akan memberikan dampak yang sangat besar untuk perusahaan di periode selanjutnya karena, dengan informasi tersebut perusahaan akan dapat mengambil keputusan yang tepat dalam menentukan kebijakan mengenai kegiatan operasional dimasa kini dan dimasa yang

akan datang. Salah satu objek pemeriksaan dalam audit operasional adalah persediaan.

Persediaan merupakan aktiva yang dimiliki perusahaan untuk dijual dalam operasi bisnis normal, atau barang yang akan digunakan atau dikonsumsi untuk digunakan dalam membuat barang yang akan dijual maka dari itu, persediaan merupakan bagian utama dalam neraca dan seringkali merupakan perkiraan yang nilainya cukup besar serta membutuhkan modal kerja yang besar pula. Selain itu, persediaan merupakan elemen yang sangat penting bagi perusahaan untuk melakukan produksi.

Dalam melaksanakan kegiatan produksi setiap perusahaan tidak akan terlepas dari kebutuhan akan bahan baku serta bahan pendukung yang menjadi faktor utama dalam menunjang jalannya aktivitas produksi perusahaan. Dengan terpenuhinya bahan baku dan bahan pendukung pada waktunya, maka kegiatan suatu perusahaan akan dapat berjalan dengan lancar sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai. Tanpa adanya persediaan barang, perusahaan akan menghadapi resiko dimana pada suatu waktu tidak dapat memenuhi keinginan dari para pelanggannya.

Tentu saja kenyataan ini dapat berakibat buruk bagi perusahaan, karena secara tidak langsung perusahaan menjadi kehilangan kesempatan untuk memperoleh keuntungan yang seharusnya didapatkan. Melihat fungsinya yang sangat penting bagi perusahaan maka wajar jika audit internal disebut sebagai faktor yang sangat penting dalam perusahaan guna menunjang seluruh aktivitas perusahaan agar berjalan efektif, efisien dan ekonomis.

Pada pertengahan tahun 2007 terdapat kasus korupsi yang terjadi di PT. PINDAD (PERSERO) yang dilakukan oleh Kepala Departemen Pemeliharaan Mesin Listrik PT Pindad Bandung, dengan mengisolasi perbaikan tiga unit generator dengan menentukan spesifikasi dan harga perkiraan sendiri berdasarkan harga kontrak sebelumnya dan informasi lisan. Keterangan itu lalu dia jadikan dasar untuk menentukan harga pasar kedua material. Kasus ini diduga telah merugikan Negara sebesar 1,39 miliar.(www.infokorupsi.com)

Hal ini membuktikan bahwa pengendalian internal bidang persediaan PT. PINDAD (PERSERO) masih bisa di tembus oleh pihak – pihak yang menyalahgunakan jabatannya di perusahan, dari permsalahan ini menghasilkan suatu peryataan bahwa moral manusia yang harus diperbaiki.

Dari penjelasan diatas dapat diketahui bahwa audit internal khususnya bidang persediaan adalah sangat penting bagi PT. PINDAD (PERSERO**)**. Maka dari itu penulis tertarik untuk membuat laporan kerja praktek dengan judul **" TINJAUAN ATAS AUDIT INTERNAL BIDANG PERSEDIAN PADA PT. PINDAD (PERSERO)"**

1.2 Maksud dan Tujuan kerja Praktek

1.2.1 Maksud Kerja Praktek

Adapun maksud dari kerja praktek ini adalah sebagai penunjang utama dalam penyusunan laporan kerja praktek tentang pelaksanaan audit internal bidang persediaan. selain itu juga agar mahasiswa memiliki kemampuan dalam menguasai ilmu pengetahuan dan tekhnologi di bidang audit internal persedian yang di imbangi

dengan pengalaman kerja nyata atau praktis, sehingga mahasiswa dapat lebih siap dalam menghadapi dunia kerja dan menjadi lulusan yang mempunyai kualitas yang baik.

1.2.2 Tujuan Kerja Praktek

Adapun tujuan dari kerja praktek ini adalah untuk mengetahui pelaksanaan audit internal bidang persediaan pada PT. PINDAD (PERSERO).

1.3 Kegunaan Kerja Praktek

Semua data dan informasi yang diperoleh dari hasil kerja praktek yang berhubungan dengan audit internal bidang persediaan ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi pihak-pihak yang terkait, baik secara teoritis maupun secara praktek terhadap masalah ini

1.3.1 Kegunaan Praktis

a) Bagi penulis

1. Untuk menambah wawasan serta pengetahuan mengenai audit internal perusahaan
2. Memperoleh pengalaman kerja terutama di bidang akuntansi khususnya dalam auditing PT. PINDAD (Persero)

b) Bagi PT. PINDAD (PERSERO)

Dengan adanya penulisan laporan hasil kerja praktek ini, diharapkan dapat dijadikan sebagai bahan evaluasi dan masukan terhadap perusahaan khususnya pada audit internal bidang persediaan.

1.3.2 Kegunaan Akademis

a) Bagi pengembangan ilmu akuntansi, memberikan referensi tentang penerapan audit internal bidang persediaan diperusahaan.

b) Bagi peneliti, dapat menambah wawasan pengetahuan dan daya pikir sebagai bagian dari proses belajar, sehingga dapat lebih memahami bagaimana aplikasi dan menerapkan teori-teori yang diperoleh di perkuliahan dengan praktis yang sesungguhnya di dunia nyata.

c) Bagi peneliti lain, sebagai bahan referensi bagi peneliti lain yang ingin mengkaji dalam bidang yang sama

1.4 Metode Kerja Praktek

Metode penyusnan Laporan Kerja Praktek ini penulis menggunakan metode deskriptif yaitu suatu metode penelitian untuk membuat gambaran mengenai situasi atau kejadian yang terjadi yaitu di PT. PINDAD (PERSERO) yang berkaitan dengan pelaksanan audit internal bidang persediaan

Selain itu, untuk melengkapi data-data yang diperlukan, penulis melakukan studi kepustakaan untuk membandingkan data dan informasi yang diperoleh diperusahan dengan landasan teori yang terdapat di literatur-literatur dan bahan-bahan perkuliahan.

1.5 Lokasi dan Waktu Penelitian

Adapun lokasi yang dipilih oleh penulis dalam melakukan penelitian adalah di PT. PINDAD (PERSERO) yang berlokasi di Jl. Jendral Gatot Subroto No. 517 Bandung, adapun waktu penelitian yang dilakukan oleh penulis dalam dimulai dari tanggal 1 Agustus - 14 September 2011.

Berikut ini adalah tabel waktu pelaksanaan kegiatan kerja praktek :

Tabel 1.1
Waktu Pelaksanaan Kerja Praktek

NO	KEGIATAN	BULAN																			
		AGUSTUS				SEPTEMBER				OKTOBER				NOVEMBER				DESEMBER			
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
1	Pelaksanaan KKP																				
2	Mengajukan judul																				
3	Mencari Data Laporan KP																				
4	Pengelolaan Data KP																				
5	Membuat Laporan KP																				
6	Bimbingan Laporan KP																				
	BAB I, II, III, & BAB IV																				